

## **Optimalisasi Layanan BK sebagai Upaya Pengembangan Karakter pada Peserta Didik SMP**

**Mochammad Ichsan Rafi Ramadhan<sup>1</sup>, Indira Lathifah Maratus Sholihah<sup>2</sup>**

Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia<sup>1,2</sup>

Corresponding Author: [24010014269@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010014269@mhs.unesa.ac.id)<sup>1\*</sup>,

[24010014177@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010014177@mhs.unesa.ac.id)<sup>2</sup>

---

### **Info Artikel**

**Submitted:** 05 Oktober 2025

**Revised :** 11 Oktober 2025

**Accepted:** 21 Oktober 2025

**Published:** 16 Desember 2025

**Keywords:** guidance and counseling services, character development, service management, junior high school students

**Kata Kunci:** layanan bimbingan dan konseling, pengembangan karakter, manajemen layanan, peserta didik SMP

---

### **Abstract**

Character development of junior high school students is an urgent concern due to the developmental dynamics of early adolescence that increase vulnerability to behavioral and social problems. Although Guidance and Counseling services have a strategic role in character development, their implementation has not been fully optimized due to weak service management and limited integration with school character education programs. This study aims to examine the concept of character development in junior high school students, analyze the role of Guidance and Counseling services, and formulate strategies for optimizing Guidance and Counseling services from a service management perspective. This research employed a qualitative approach using a literature review design by analyzing relevant national journal articles. The results indicate that optimization of Guidance and Counseling services can be achieved through systematic service management, integration of character values into basic, responsive, and individual planning services, and strengthened collaboration among counselors, teachers, and parents. These findings highlight that well-managed Guidance and Counseling services enhance the effectiveness of sustainable character development in junior high school students. The study concludes that optimally managed Guidance and Counseling services have strong potential to function as a key instrument in shaping student character at the junior high school level.

---

### **Abstrak**

Pengembangan karakter peserta didik SMP merupakan kebutuhan mendesak seiring dengan dinamika perkembangan remaja awal yang rentan terhadap permasalahan perilaku dan sosial. Meskipun layanan Bimbingan dan Konseling memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter, implementasinya di sekolah belum sepenuhnya optimal karena lemahnya pengelolaan layanan dan kurangnya integrasi dengan program pengembangan karakter sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep pengembangan karakter peserta didik SMP, menganalisis peran layanan Bimbingan dan Konseling, serta merumuskan strategi optimalisasi layanan Bimbingan dan Konseling dari perspektif manajemen layanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan melalui analisis literatur jurnal nasional yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa optimalisasi layanan Bimbingan dan Konseling dapat dilakukan melalui penerapan manajemen layanan yang sistematis, integrasi nilai karakter dalam layanan dasar, responsif, dan perencanaan individual, serta penguatan kolaborasi antara guru Bimbingan dan Konseling, guru, dan orang tua. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan layanan Bimbingan dan Konseling berbasis manajemen mampu memperkuat efektivitas pengembangan karakter peserta didik SMP secara berkelanjutan. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa

---

*layanan Bimbingan dan Konseling yang dikelola secara optimal berpotensi menjadi instrumen utama dalam pembentukan karakter peserta didik di tingkat SMP.*

---



*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*

*Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara*

---

## **Pendahuluan**

Perkembangan karakter peserta didik merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan karena karakter merupakan fondasi perilaku, moral, dan kompetensi sosial yang mendukung keberhasilan belajar serta kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan formal, karakter tidak hanya dibentuk melalui muatan kurikulum, tetapi juga melalui layanan pendukung seperti Bimbingan dan Konseling (BK). Layanan BK di sekolah dirancang untuk membantu peserta didik menghadapi permasalahan pribadi dan sosial, serta membimbing mereka dalam memahami nilai-nilai moral yang diperlukan untuk bertindak secara bertanggung jawab dalam kehidupannya.

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), pengembangan karakter menjadi semakin penting karena peserta didik berada pada fase perkembangan remaja awal yang ditandai dengan pencarian jati diri, ketidakstabilan emosi, serta meningkatnya kebutuhan akan bimbingan sosial dan moral. Dalam konteks ini, layanan BK memiliki posisi strategis karena berfungsi mendampingi peserta didik dalam memahami diri, mengelola emosi, dan menyesuaikan perilaku dengan norma yang berlaku. Tibo, et al (2021) menyatakan bahwa guru BK di SMP berperan penting dalam pembentukan karakter siswa melalui layanan konseling yang berfokus pada pembinaan sikap disiplin, tanggung jawab, dan perilaku sosial siswa secara berkelanjutan.

Sejalan dengan hal tersebut, Nida dan Usiono (2023) menyatakan bahwa layanan BK berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan karakteristik siswa, khususnya melalui peran guru BK sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami konsekuensi perilaku dan menginternalisasi nilai-nilai moral. Dengan demikian, efektivitas layanan BK sangat bergantung pada bagaimana layanan tersebut direncanakan, dilaksanakan, dan dikelola secara sistematis di sekolah.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi layanan BK di sekolah belum sepenuhnya optimal dalam mendukung pengembangan karakter peserta didik. Finanda et al. (2025) mengungkapkan bahwa peran guru BK dalam membentuk lingkungan belajar yang positif masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain keterbatasan

perencanaan program, kurangnya kolaborasi dengan pihak sekolah, serta belum terintegrasinya layanan BK secara sistematis dengan program pengembangan karakter sekolah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi layanan BK dan praktik manajerial di lapangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang menelaah secara mendalam strategi optimalisasi layanan BK sebagai upaya pengembangan karakter peserta didik SMP, khususnya dari perspektif manajemen layanan. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana konsep pengembangan karakter peserta didik SMP, (2) bagaimana peran layanan BK dalam pengembangan karakter, dan (3) bagaimana strategi optimalisasi layanan BK berdasarkan kajian literatur. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemetaan teoretis mengenai strategi manajemen optimalisasi layanan BK sebagai upaya pengembangan karakter peserta didik SMP.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Metode ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan optimalisasi layanan Bimbingan dan Konseling dalam pengembangan karakter peserta didik SMP berdasarkan sumber pustaka yang relevan. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti menelaah berbagai sumber tertulis secara sistematis tanpa melakukan pengumpulan data lapangan, sehingga sesuai untuk penelitian yang bersifat konseptual dan analitis (Zed, 2008; Sugiyono, 2019).

Sumber data penelitian berupa artikel jurnal nasional di bidang bimbingan dan konseling yang dapat diakses secara terbuka. Literatur dipilih berdasarkan kesesuaian topik dengan fokus penelitian, yaitu layanan Bimbingan dan Konseling dan pengembangan karakter peserta didik SMP. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif untuk memastikan relevansi dan kedalaman kajian teoritis yang dianalisis (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan membaca, mencatat, dan mengelompokkan informasi penting dari setiap sumber pustaka. Data dianalisis secara tematik dengan mengelompokkan isi literatur ke dalam tema utama penelitian, meliputi konsep pengembangan karakter, peran layanan Bimbingan dan Konseling, dan strategi optimalisasi layanan Bimbingan dan Konseling. Hasil analisis disajikan secara deskriptif untuk memperoleh kesimpulan yang sistematis dan komprehensif (Miles & Huberman, 2014).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

#### **1. Konsep Pengembangan Karakter Peserta Didik SMP**

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk membentuk kepribadian serta nilai moral siswa. Menurut Lickona (2012), karakter baik terdiri dari tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action). Dengan demikian, tujuan pendidikan karakter adalah menanamkan kesadaran dan kemauan untuk berbuat baik melalui pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan yang konsisten terhadap nilai-nilai luhur. Pendidikan karakter dimulai sejak dini dan menekankan internalisasi nilai positif dalam kehidupan sehari-hari siswa (Lickona, 2012; Carsiwan, 2024).

Pada masa remaja awal, yaitu sekitar usia SMP, siswa berada pada tahap perkembangan yang ditandai oleh percepatan fisik dan hormonal, peningkatan intensitas emosi, serta eksplorasi identitas diri. Remaja mulai mencari pengakuan dari teman sebaya dan menghabiskan waktu lebih banyak dengan kelompok sebaya dibandingkan dengan orang tua. Kondisi ini menjadikan pembinaan karakter di sekolah menjadi sangat penting, agar siswa mampu mengelola emosi, tanggung jawab sosial, dan hubungan interpersonal secara positif (Santrock, 2020; Lutfiyani, 2023).

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah memegang peran strategis dalam pembentukan karakter siswa SMP. Layanan BK membantu mencegah perilaku menyimpang dan mengarahkan siswa dalam mengembangkan karakter moral dan religius melalui bimbingan yang terstruktur (Tibo et al., 2021; Nida & Usiono, 2023). Guru BK berperan memberikan layanan konseling yang mendukung siswa memahami diri, mengenali nilai kebaikan, serta bertanggung jawab atas keputusan dan perilaku mereka (Finanda et al., 2025). Melalui pendekatan suportif dan edukatif, BK berkontribusi langsung terhadap internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik (Nida & Usiono, 2023; Finanda et al., 2025).

Selain layanan BK, lingkungan sekolah dan budaya sekolah juga memengaruhi pembentukan karakter siswa. Sekolah yang menyediakan iklim belajar yang disiplin, religius, dan kondusif, serta menekankan teladan guru, dapat memperkuat internalisasi nilai karakter (Aldi et al., 2025; Carsiwan, 2024). Sinergi antara lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah memungkinkan pendidikan karakter berjalan secara holistik dan terintegrasi (Nida & Usiono, 2023).

Nilai-nilai karakter yang menjadi fokus pembentukan siswa meliputi tanggung jawab, empati, kerjasama, disiplin, dan integritas. Lickona (2012) menegaskan bahwa nilai inti karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, keberanian, dan kerja keras harus ditanamkan melalui pembiasaan dan pengalaman nyata. Penguatan nilai-nilai ini dapat dilakukan melalui kegiatan rutin di sekolah, teladan guru, serta dukungan layanan BK yang konsisten (Lickona, 2012; Finanda et al., 2025; Aldi et al., 2025).

Dengan demikian, konsep pengembangan karakter di SMP merupakan proses komprehensif yang mengintegrasikan pemahaman teori, layanan BK, dan lingkungan sekolah sebagai media pembentukan karakter. Kombinasi tersebut memastikan siswa mampu menginternalisasi nilai moral, mengelola diri, serta berperilaku sosial positif sebagai bekal keterampilan hidup di masyarakat. Karakter yang dikembangkan pada masa SMP akan membawa arah peserta didik kepada mengenal diri dengan sepenuhnya, dan sebagai akibatnya ini akan menentukan konsep diri pada individu setiap peserta didik.

## **2. Peran Layanan BK dalam Pengembangan Karakter**

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah memegang peran strategis dalam pengembangan karakter peserta didik SMP, karena BK membantu siswa memahami diri sendiri, mengelola hubungan sosial, serta menanamkan nilai-nilai moral seperti disiplin, tanggung jawab, empati, dan kerja sama (Nida & Usiono, 2023; Malek, 2024). Fungsi layanan BK tidak hanya menangani masalah siswa, tetapi juga membimbing siswa secara sistematis agar karakter yang dikembangkan bersifat menyeluruh dan berkelanjutan (Nida & Usiono, 2023).

### **2.1. Manajemen Pelaksanaan Layanan BK**

Pelaksanaan layanan BK harus diorganisasikan secara manajerial untuk memastikan efektivitasnya. Model POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) menjadi kerangka penting dalam manajemen layanan BK. Dengan POAC, seluruh kegiatan bimbingan dapat direncanakan, dijalankan, dan dievaluasi secara sistematis, sehingga pengembangan karakter siswa dapat berjalan maksimal (Reizki Maharani et al., 2023). Perencanaan (planning) melibatkan penyusunan tujuan layanan, strategi, dan indikator keberhasilan; pengorganisasian (organizing) menyusun struktur layanan, jadwal, dan pembagian peran; pelaksanaan (actuating) meliputi implementasi layanan dasar, responsif, dan perencanaan

individual; pengendalian (controlling) dilakukan melalui evaluasi berkala untuk memastikan tujuan pengembangan karakter tercapai.

## **2.2. Layanan Dasar: Bimbingan Klasikal Berbasis Nilai Karakter**

Layanan dasar diberikan secara klasikal kepada seluruh siswa dengan tujuan menanamkan nilai karakter secara preventif. Layanan ini bertujuan membiasakan siswa dengan nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, empati, dan kerja sama (Tia Amelda Febriani et al., 2025). Kegiatan bimbingan klasikal, misalnya diskusi kelompok atau simulasi situasi sosial, memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam menginternalisasi nilai karakter, sehingga pembelajaran karakter menjadi lebih efektif (Tia Amelda Febriani et al., 2025).

## **2.3. Layanan Responsif: Intervensi Disiplin, Bullying, dan Konflik Sosial**

Layanan responsif diberikan untuk menangani masalah yang muncul secara nyata pada siswa, misalnya pelanggaran disiplin, bullying, atau konflik sosial. Studi yang meneliti peran guru BK dalam menangani bullying menyatakan bahwa guru BK memberikan layanan informasi, konseling individual, dan strategi pencegahan melalui pendekatan yang sistematis dalam menangani perilaku bullying di sekolah (Fitri et al., 2024).

Selain itu, penelitian lain juga menegaskan bahwa guru BK melalui layanan responsif berperan penting dalam menangani bullying verbal di SMP dengan pendekatan konseling dan pengembangan keterampilan emosional seperti kontrol diri dan pengambilan keputusan yang tepat (Astuti, 2023).

## **2.4. Perencanaan Individual: Potensi dan Tanggung Jawab Diri**

Perencanaan individual merupakan layanan BK yang membantu siswa mengenali potensi diri, menetapkan tujuan personal, serta menjalankan tanggung jawab atas pilihan yang diambil. Layanan ini berupa kegiatan konseling individu yang memfokuskan pada pemahaman nilai diri dan pengembangan keterampilan pengambilan keputusan, sehingga siswa mampu bertindak secara mandiri dan bertanggung jawab (Ulviani et al., 2023).

## **2.5. Dukungan Sistem: Kolaborasi Guru, Wali Kelas, dan Orang Tua**

Keberhasilan layanan BK juga ditentukan oleh dukungan sistem yang melibatkan kolaborasi antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua siswa. Kolaborasi ini membantu menciptakan kultur sekolah yang mendukung internalisasi nilai-nilai karakter

secara konsisten dalam keseharian siswa. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dan guru dalam layanan BK meningkatkan efektivitas penanganan masalah sosial siswa dan memperkuat pembelajaran nilai karakter di sekolah.

**2.6. Integrasi POAC untuk Optimalisasi Layanan BK**

Integrasi prinsip POAC memungkinkan layanan BK berjalan optimal dan menyeluruh. Perencanaan memastikan tujuan pengembangan karakter jelas; pengorganisasian memastikan kegiatan BK terstruktur dan kolaboratif; pelaksanaan memastikan semua layanan (dasar, responsif, individual) berjalan konsisten; pengendalian menilai efektivitas layanan dan menyesuaikan strategi bila diperlukan.

- Planning: Layanan BK memiliki tujuan layanan yang jelas terkait penanaman karakter.
- Organizing: Penyusunan struktur layanan, jadwal, dan kolaborasi pelaksana.
- Actuating: Pelaksanaan layanan dasar, responsif, dan individual secara konsisten.
- Controlling: Evaluasi efek layanan dan perbaikan berkelanjutan.

Dengan pendekatan ini, BK berfungsi sebagai instrumen utama dalam penguatan karakter peserta didik SMP, menghasilkan siswa yang tidak hanya akademik berprestasi, tetapi juga memiliki moral, sosial, dan keterampilan pribadi yang matang sehingga mewujudkan generasi muda berkarakter.

Tabel 1. format tabel

No	Fungsi POAC	Implementasi dalam Layanan BK	Kontribusi terhadap Pengembangan Karakter
1	Planning (Perencanaan)	Guru BK menyusun program layanan BK tahunan dan semesteran yang memuat tujuan pengembangan karakter, jenis layanan (dasar, responsif,	Menjamin arah layanan BK jelas dan terfokus pada penanaman nilai disiplin, tanggung jawab, empati, dan kerja sama secara terencana.

---

		perencanaan individual), serta indikator keberhasilan karakter peserta didik.	
2	Organizing (Pengorganisasian)	Pengaturan struktur pelaksana layanan BK, pembagian peran antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua, serta penjadwalan layanan BK secara sistematis.	Menciptakan keterpaduan peran seluruh pihak sekolah dan keluarga dalam membangun kultur sekolah berkarakter.
3	Actuating (Pelaksanaan)	Pelaksanaan layanan BK meliputi: (1) layanan dasar melalui bimbingan klasikal berbasis nilai karakter, (2) layanan responsif untuk menangani disiplin, bullying, dan konflik sosial, serta (3) perencanaan individual melalui konseling individu.	Nilai karakter tidak hanya disampaikan secara konseptual, tetapi dialami langsung oleh peserta didik melalui proses bimbingan dan konseling yang nyata.
4	Controlling (Pengendalian)	Evaluasi pelaksanaan layanan BK melalui observasi perubahan perilaku siswa, refleksi layanan, dokumentasi	Memastikan efektivitas layanan BK dalam membentuk karakter serta memungkinkan perbaikan

---

kasus, serta tindak berkelanjutan sesuai  
lanjut program BK. kebutuhan peserta  
didik.

---

### **3. Strategi Optimalisasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik SMP**

Optimalisasi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan upaya strategis untuk memastikan layanan BK tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi benar-benar berfungsi dalam membentuk karakter peserta didik SMP. Berbagai kajian literatur menunjukkan bahwa optimalisasi layanan BK harus dilakukan secara sistematis melalui penguatan manajemen layanan, integrasi nilai karakter dalam setiap jenis layanan, serta kolaborasi lintas pihak di lingkungan sekolah.

#### **3.1. Integrasi Nilai Karakter dalam Seluruh Layanan BK**

Salah satu strategi utama optimalisasi layanan BK adalah mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh jenis layanan, baik layanan dasar, responsif, maupun perencanaan individual. Layanan BK tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah siswa, tetapi juga diarahkan pada pembiasaan nilai disiplin, tanggung jawab, empati, dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Penelitian Nurul Faqih menegaskan bahwa layanan BK yang terintegrasi dengan pendidikan karakter mampu memperkuat internalisasi nilai moral siswa karena proses bimbingan dilakukan secara berkelanjutan dan kontekstual dengan kehidupan siswa di sekolah (Faqih, 2023).

Integrasi nilai karakter ini dapat dilakukan melalui bimbingan klasikal berbasis diskusi nilai, refleksi perilaku, serta penguatan sikap positif dalam konseling individu. Dengan pendekatan tersebut, layanan BK berfungsi sebagai media pembelajaran karakter yang tidak terpisah dari proses pendidikan formal.

#### **3.2. Optimalisasi Manajemen Layanan BK Berbasis POAC**

Literatur menekankan bahwa optimalisasi layanan BK sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen layanan yang diterapkan oleh guru BK. Penerapan fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) menjadi landasan penting dalam memastikan layanan BK berjalan efektif dan terarah. Penelitian Asni, Dasalinda, dan

Chairunnisa (2024) menunjukkan bahwa penerapan fungsi POAC dalam layanan BK berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan serta kepuasan peserta didik sebagai penerima layanan.

Pada tahap perencanaan (planning), guru BK perlu menyusun program layanan berdasarkan asesmen kebutuhan siswa. Tahap pengorganisasian (organizing) menuntut adanya pembagian peran yang jelas antara guru BK, wali kelas, dan pihak sekolah. Tahap pelaksanaan (actuating) menekankan konsistensi implementasi layanan sesuai program, sedangkan tahap pengendalian (controlling) dilakukan melalui evaluasi dan tindak lanjut layanan. Optimalisasi manajemen ini memungkinkan layanan BK berjalan sistematis dan berdampak langsung pada pembentukan karakter siswa.

### **3.3. Penguatan Layanan Responsif Berbasis Kebutuhan Peserta Didik**

Strategi optimalisasi layanan BK juga mencakup penguatan layanan responsif yang disesuaikan dengan permasalahan nyata peserta didik SMP, seperti pelanggaran disiplin, perundungan, dan konflik sosial. Studi Dina Yuniarti menunjukkan bahwa layanan responsif yang dilakukan secara tepat mampu membantu siswa memahami konsekuensi perilaku serta mengembangkan kontrol diri dan tanggung jawab sosial (Yuniarti, 2022).

Layanan responsif yang optimal tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga edukatif. Guru BK berperan membimbing siswa agar mampu merefleksikan perilaku, mengelola emosi, dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Dengan demikian, layanan responsif menjadi sarana pembentukan karakter yang bersifat korektif sekaligus preventif.

### **3.4. Kolaborasi Lintas Pihak dalam Mendukung Budaya Sekolah Berkarakter**

Optimalisasi layanan BK tidak dapat berjalan efektif tanpa dukungan sistem yang melibatkan seluruh komponen sekolah. Penelitian Evi Galley menegaskan bahwa kolaborasi antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua berperan penting dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung pengembangan karakter siswa (Galley, 2021).

Kolaborasi ini memungkinkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui layanan BK diperkuat dalam kegiatan pembelajaran, tata tertib sekolah, dan interaksi sosial siswa. Lingkungan sekolah yang konsisten dalam menerapkan nilai karakter akan mempercepat proses internalisasi nilai tersebut pada peserta didik.

### **3.5. Pengembangan Layanan BK yang Adaptif dan Inovatif**

Literatur terbaru juga menyoroti pentingnya inovasi dalam layanan BK agar sesuai

dengan karakteristik generasi remaja SMP. Artikel Elok & Faizah menunjukkan bahwa layanan BK yang adaptif, termasuk pemanfaatan media digital dan pendekatan kreatif, mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam layanan BK (Mangerang & Faizah, 2022).

Inovasi layanan BK tidak hanya meningkatkan efektivitas layanan, tetapi juga membantu siswa merasakan layanan BK sebagai ruang aman untuk berkembang secara pribadi dan sosial. Dengan demikian, layanan BK menjadi lebih relevan dan bermakna dalam pengembangan karakter peserta didik.

## **Pembahasan**

Hasil telaah pustaka mengindikasikan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling (BK) menempati posisi yang sangat penting dalam upaya pengembangan karakter peserta didik SMP, khususnya apabila layanan tersebut dirancang dan dilaksanakan secara terencana serta terkelola dengan baik. Pada jenjang SMP, peserta didik berada pada fase remaja awal yang ditandai oleh dinamika emosional, proses pencarian jati diri, serta meningkatnya kebutuhan akan penerimaan sosial. Kondisi perkembangan tersebut menjadikan peserta didik rentan mengalami berbagai permasalahan perilaku, seperti ketidaksiplinan, konflik dengan teman sebaya, hingga munculnya perilaku perundungan. Oleh sebab itu, keberadaan layanan BK menjadi elemen esensial dalam mendampingi proses perkembangan peserta didik, tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah yang muncul, tetapi juga berorientasi pada pembentukan karakter positif secara berkesinambungan. Layanan BK yang diarahkan pada penguatan karakter memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami nilai-nilai moral, mengelola emosi secara adaptif, serta menginternalisasi perilaku sosial yang selaras dengan norma sekolah dan masyarakat (Faqih, 2023).

Optimalisasi layanan BK tidak dapat dilepaskan dari penerapan manajemen layanan yang dilakukan oleh guru BK. Implementasi fungsi manajemen POAC yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian menjadi dasar utama agar layanan BK dapat berjalan secara efektif dan terarah. Pada tahap perencanaan, guru BK perlu melakukan asesmen kebutuhan peserta didik secara menyeluruh agar program layanan yang disusun benar-benar sesuai dengan karakteristik perkembangan dan permasalahan yang dihadapi siswa. Perencanaan yang matang memungkinkan integrasi nilai-nilai karakter ke dalam program layanan BK, sehingga layanan tidak sekadar bersifat administratif atau insidental. Temuan Asni, Dasalinda, dan Chairunnisa (2024) mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa perencanaan layanan BK berbasis kebutuhan peserta didik berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu layanan serta efektivitas pembinaan karakter siswa.

Selain aspek perencanaan, pengorganisasian layanan BK juga berperan signifikan dalam proses optimalisasi layanan. Pengorganisasian yang efektif memungkinkan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, serta unsur manajemen sekolah. Kolaborasi yang terjalin antarpihak tersebut menciptakan keselarasan dalam penanaman nilai-nilai karakter, sehingga peserta didik memperoleh penguatan nilai secara konsisten dalam berbagai konteks pembelajaran. Layanan BK yang terorganisasi dengan baik tidak berjalan secara terpisah, melainkan terintegrasi dalam sistem pendidikan sekolah secara keseluruhan. Galley (2021) menegaskan bahwa sinergi antara guru BK dan wali kelas memiliki peran penting dalam membangun budaya sekolah yang kondusif bagi pengembangan karakter peserta didik.

Tahap pelaksanaan layanan BK (actuating) menjadi fase penting dalam merealisasikan perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun. Pada tahap ini, guru BK melaksanakan berbagai bentuk layanan, mulai dari layanan dasar melalui bimbingan klasikal berbasis nilai karakter, layanan responsif untuk menangani permasalahan perilaku yang muncul, hingga perencanaan individual melalui konseling individu. Pelaksanaan layanan yang dilakukan secara konsisten memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik dalam memahami dan menghayati nilai-nilai karakter. Melalui proses konseling yang bersifat edukatif dan reflektif, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mengubah perilaku, tetapi juga dibimbing untuk memahami dasar moral dari setiap tindakan yang dilakukan. Yuniarti (2022) mengungkapkan bahwa layanan responsif yang dilaksanakan secara tepat mampu membantu peserta didik merefleksikan perilaku serta mengembangkan sikap tanggung jawab sosial dan kemampuan kontrol diri.

Meskipun demikian, hasil kajian literatur juga mengungkapkan bahwa optimalisasi layanan BK masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada aspek pengendalian dan evaluasi layanan (controlling). Evaluasi layanan BK kerap belum dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga dampak layanan terhadap perubahan karakter peserta didik sulit diidentifikasi secara objektif. Padahal, evaluasi memegang peran penting dalam memastikan ketercapaian tujuan layanan serta menjadi dasar dalam perbaikan program di masa mendatang. Asni et al. (2024) menunjukkan bahwa fungsi controlling dalam layanan BK masih tergolong rendah, sehingga diperlukan penguatan pada aspek monitoring, dokumentasi layanan, serta tindak lanjut program BK secara berkesinambungan.

Di luar aspek manajemen layanan, efektivitas optimalisasi layanan BK juga ditentukan oleh kemampuan layanan dalam merespons permasalahan nyata yang dialami peserta didik. Layanan responsif yang menangani kasus disiplin, konflik sosial, dan perundungan tidak hanya berfungsi sebagai solusi jangka pendek, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran karakter dalam jangka panjang. Melalui proses konseling, peserta didik dibimbing untuk memahami konsekuensi dari perilaku yang ditampilkan, mengelola emosi secara sehat, serta menumbuhkan empati terhadap orang lain. Dengan demikian, layanan responsif berfungsi sebagai media internalisasi nilai karakter yang kontekstual dan bermakna bagi peserta didik.

Lebih lanjut, optimalisasi layanan BK memerlukan dukungan sistem yang kuat serta inovasi layanan yang berkelanjutan. Inovasi dalam layanan BK, baik dari segi pendekatan, metode, maupun pemanfaatan media, dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses bimbingan. Layanan BK yang adaptif terhadap karakteristik remaja SMP menjadikan proses bimbingan lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Mangerang dan Faizah (2022) menyatakan bahwa inovasi layanan BK yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik mampu meningkatkan efektivitas layanan sekaligus memperkuat kontribusi BK dalam pengembangan karakter siswa.

Secara keseluruhan, uraian ini menegaskan bahwa optimalisasi layanan BK merupakan langkah strategis dalam pengembangan karakter peserta didik SMP. Layanan BK yang dikelola secara sistematis melalui penerapan fungsi manajemen, penguatan layanan responsif, kolaborasi lintas pihak, serta inovasi layanan memiliki potensi besar dalam membentuk peserta didik yang berkarakter, mandiri, dan bertanggung jawab. Dengan pengelolaan yang berkelanjutan, layanan BK tidak hanya berfungsi sebagai sarana penanganan masalah, tetapi juga menjadi instrumen utama dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di tingkat sekolah menengah pertama.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling (BK)

memiliki peran penting dalam pengembangan karakter peserta didik SMP. Pada fase remaja awal, peserta didik memerlukan pendampingan yang sistematis untuk membantu mereka memahami diri, mengelola emosi, serta menyesuaikan perilaku dengan nilai dan norma yang berlaku. Layanan BK berfungsi tidak hanya sebagai sarana penanganan masalah, tetapi juga sebagai upaya preventif dan pengembangan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Optimalisasi layanan BK sangat ditentukan oleh penerapan manajemen layanan yang terencana, mulai dari perencanaan berbasis kebutuhan peserta didik, pengorganisasian yang melibatkan berbagai pihak sekolah, pelaksanaan layanan yang konsisten, hingga evaluasi layanan secara berkelanjutan. Selain itu, penguatan layanan responsif, kolaborasi lintas pihak, serta inovasi dalam pelaksanaan layanan BK turut mendukung efektivitas pengembangan karakter peserta didik SMP. Dengan pengelolaan yang optimal, layanan BK berpotensi besar dalam membentuk peserta didik yang berkarakter, bertanggung jawab, dan mampu berperilaku positif dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, S. (2024). Peran guru BK melalui komunitas konselor sebaya untuk mencegah perilaku bullying di sekolah. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 5(2). <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/syifaulqulub/article/view/10003>
- Asni, A., Dasalinda, D., & Chairunnisa, D. (2024). Penerapan fungsi manajemen POAC (planning, organizing, actuating, and controlling) dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 357–363. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.840>
- Asuti, L. P. (2023). Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi bullying verbal di SMP. *Aflah Consilia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1). <https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/aflah/article/view/1314>
- Finanda, M. F., Fauzan, M. R., Mulya, S. S., Raihana, R., Al-Hakim, I., & Mudrikah, S. (2025). Peran guru BK dalam membentuk lingkungan belajar yang positif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 874–877. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/24300>
- Fitri, N. H., Harahap, F. S., & Lesmana, G. (2024). Peran bimbingan konseling dalam menangani bullying di sekolah. *Guiding World: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2). <https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/GW/article/view/2097>
- Isro'i, N. F., Fatmawati, S., & Nikmarijal. (2021). Pemanfaatan media dalam layanan bimbingan dan konseling pada sekolah menengah atas di Kota Pangkalpinang. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 32–37. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i2.2880>
- Malek, M. A. (2024). The role of school counselors in addressing bullying: Literature review. *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling*.

<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/mrgc/article/view/14878>

- Mangerang, F. (2021). Kolaborasi guru BK dengan orang tua dalam pencegahan pergaulan bebas siswa di SMPN 3 Lamala. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 112–117. <https://doi.org/10.53090/jlinear.v5i2.201>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book246128>
- Nida, K., & Usiono, U. (2023). Peranan bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakteristik siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 64–72. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/14421>
- Reizki Maharani, F., Firman, & Neviyarni, S. (2023). Effective strategies in the management of guidance and counseling implementation in schools. *Aslim: Journal of Education and Islamic Studies*. <https://aslim.kjii.org/index.php/i/article/view/22>
- Rufaedah, E. A., & Rusydi, I. (2025). Strategi guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku bullying di SMP Negeri 1 Balongan. *Risâlah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 11(1), 7–12. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v11i1.2140](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i1.2140)
- Shelvia, E. S., & Nur, A. (2025). Guidance and counseling management in overcoming bullying problems for students. *International Journal of Interdisciplinary Research*, 2(1). <https://journal.as-salafiyah.id/index.php/ijir/article/view/303>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suroso, A. S., & Salehudin, M. (2021). Optimalisasi peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter siswa. *Risâlah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 7(1), 44–55. [https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal\\_Risalah](https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah)
- Tibo, P., Tarigan, T. N., & Sanjaya, J. (2021). Peran guru bimbingan konseling terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah menengah pertama. *In Veritate Lux: Jurnal Ilmu Kateketik dan Pastoral*, 4(2), 56–69. <https://ejournalstpbonaventura.ac.id/index.php/JURKAPS/article/view/50>
- Ulviani, T., Firman, F., & Suhadi, M. (2023). The role of guidance and counseling teachers in forming student character in junior high schools. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/12091>
- Yuniarti, D. (2024). *Analisis pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi bullying di SMPN 5 Rejang Lebong* (Skripsi sarjana). Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.